

Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Karyawisata

(Studi Kasus di SD Kyai Abdulallah Ubaid II Surabaya)

Zainudin Fahmi*

Universitas Qomaruddin, Gresik, Indonesia

*Penulis Korespondensi : zainfahmi50@gmail.com

Abstract. *This study applies a descriptive qualitative approach with data gathered through observation, interviews, and documentation. It aims to outline the planning and execution of a contextual approach in learning Islamic religious education by applying the field trip method and examining outcomes prior to and after its use to Islamic religious education learning at SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya. Strategy of contextual method was selected since it can link learning material's of Islamic religious education with real experiences, so that students can understand religious values in a more applicable way. The subjects of this research include PAI teachers, class IV students and school principals. Data analysis employed the Miles and Huberman framework, covering reduction, presentation, and inference. The study of result shows that Islamic religious education teacher's at Kyai Abdullah Ubaid II Elementary School have implemented a strategy of contextual approach effectively, particularly through Islamic religious education learning activities based on students' real-life experiences. This approach was implemented through planned field trips, such as practicing the dhuha prayer's at the Ya'qub Mosque. A contextual approach combined with a field trip method has been proven to increase the enthusiasm and engagement of fourth-grade students at Kyai Abdullah Ubaid II Elementary School, Surabaya. They demonstrated a better understanding in the context of Islamic education learning, and the PAI teacher's helped students understand Islamic values in a practical way by inviting fourth-grade students to perform ablution before practicing the Dhuha prayer during PAI learning at the Ya'qub Mosque.*

Keywords : *Contextual Approach; Education; Field Trip; Islamic Religious; Learning.*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan prosedur observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perencanaan serta penerapan pendekatan kontekstual pada proses belajar PAI (PAI) melalui metode karyawisata dan hasil sebelum dan sesudah diterapkan metode karyawisata terhadap pembelajaran PAI di SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya. Strategi pendekatan kontekstual dipilih karena dapat mengaitkan isi Pelajaran pembelajaran PAI dengan pengalaman nyata, sehingga Peserta didik dapat memahami nilai-nilai agama Islam secara lebih aplikatif. Subjek penelitian ini meliputi Pendidik PAI, murid kelas IV, serta kepala sekolah. Analisis memakai model Miles dan Huberman meliputi reduksi, penyajian, serta simpulan. Temuan studi menegaskan bahwa pendidik PAI di SD Kyai Abdullah Ubaid II telah menerapkan strategi pendekatan kontekstual dengan baik, terutama melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata Peserta didik. Pendekatan ini diterapkan melalui metode karyawisata yang terencana, seperti praktik sholat dhuha di Masjid Ya'qub. Pendekatan kontekstual yang dikombinasikan dengan metode karyawisata terbukti meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta didik kelas IV SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pembelajaran PAI dan Guru PAI membantu Peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara aplikatif yaitu mengajak Peserta didik kelas IV berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan praktik sholat dhuha dalam pembelajaran PAI di Masjid Ya'qub.

Kata kunci: Edukasi; Kunjungan Lapangan; Pembelajaran; Pendekatan Kontekstual; Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang diarahkan untuk membentuk ulang sikap dan perilaku personal maupun kolektif guna membentuk kedewasaan individu melalui instruksi dan pembinaan. Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yakni “*pedagogi*,” yang terdiri dari “*paid*” bermakna anak dan “*agogos*” menandakan memberi arahan. Maka dari itu, pedagogi dipahami sebagai ilmu dan seni membimbing atau mengajar anak, yang

menekankan pentingnya peran pendidik dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh (Rachmadtullah et al., 2025).

Guru merupakan unsur kunci yang tidak tergantikan dalam proses pembelajaran, terutama di Pendidikan formal. Guru berperan sebagai penggerak utama yang menerapkan berbagai metode proses belajar bagi siswa. Karenanya, pendidik perlu mengerti serta menguasai strategi pengajaran agar dapat memberikan pendidikan yang efektif sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Pahrudin et al., 2024).

Dalam pembelajaran PAI, strategi metode kontekstual amat mendukung siswa untuk memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam rutinitas harian, seperti sikap berbagi dengan teman, menjaga kebersihan lingkungan, serta menjunjung tinggi kejujuran. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menitik-beratkan pada penguasaan pengetahuan (kognitif), sekaligus membina ranah emosional (afektif) dan kemampuan motorik (psikomotorik) siswa secara menyeluruh.

Fenomena saat ini menunjukkan banyak Guru tetap menerapkan cara belajar tradisional, akibatnya siswa kurang berminat mengikuti kegiatan belajar. Masalah utama terletak pada bagaimana mengaitkan pengalaman nyata Peserta didik pada aktivitas harian sesuai dengan gagasan yang disampaikan pendidik, agar wawasan yang didapat menjadi signifikan (Rachmadtullah et al., 2025). Akan tetapi, sejauh ini Peserta didik sering memahami konsep secara tekstual dari buku saja tanpa menangkap makna esensialnya.

Menjadi salah satu pilihan strategi pendekatan dalam rangka peningkatan pengajaran PAI di sekolah, penerapan metode kontekstual pada pelajaran PAI sebenarnya merupakan upaya memperluas peran pengajaran Islam dengan tujuan pembentukan Peserta didik yang berakhlakul karimah, berkarakter Islami serta berwawasan global.

Tujuan pembelajaran PAI dalam Islam, tidak lain adalah tujuan dari tujuan eksistensi manusia adalah beribadah kepada Allah Swt., Sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an surah adz-Dzariyaat ayat 56 :

وما خلقت الجنّ والإنس إلا ليعبدون ﴿٥٦﴾
Artinya: “dan Aku tidak menciptakan jin
dan manusia melainkan
supaya mereka menyembah-
Ku.”²

Maka, PAI merupakan aktivitas berupa pengajaran, arahan, serta pendampingan kepada Peserta didik serta diinginkan usai menempuh pendidikan, peserta didik tersebut mampu mengerti, meresapi, serta mempraktikkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup demi kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

Mata pelajaran PAI di SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya mempunyai fungsi krusial dalam membina watak dan etika siswa menurut prinsip-prinsip Islam. Namun, saat penerapan proses belajarnya masih dominan memakai metode tradisional, misalnya ceramah dan hafalan semata. Kondisi ini menyebabkan Peserta didik kesulitan mengaitkan materi dengan situasi dan pengalaman sehari-hari. Akibatnya, pemahaman mendalam terhadap ajaran agama Islam kurang berkembang dan nilai keagamaan juga belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku Peserta didik.

Partisipasi aktif Peserta didik menjadi indikator utama keberhasilan Pendidikan, terutama di tingkat SD pada mata pelajaran PAI. Keterlibatan langsung Peserta didik sangat penting agar nilai Keislaman dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kendala yang sering muncul meliputi metode pembelajaran yang kurang menarik, materi yang kurang relevan dengan pengalaman Peserta didik, serta minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif. Faktor-faktor tersebut menyebabkan rendahnya partisipasi Peserta didik dalam pembelajaran PAI, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, kemampuan dan pemahaman Guru terhadap materi ajar sangat berpengaruh ketika menyeleksi cara pengajaran yang tepat. Hal ini sangat penting agar sasaran belajar bisa diraih secara efisien. Salah satu teknik yang tepat dan relevan dalam konteks pengajaran PAI ialah Teknik karyawisata, yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Metode ini memungkinkan agar siswa dapat belajar langsung dari pengalaman nyata di luar ruang kelas, sehingga materi lebih relevan dan mudah dimengerti.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode karyawisata mampu memperkuat dorongan belajar dan pengertian siswa akan materi ajar. Namun, implementasi metode ini di Sekolah Dasar masih memiliki berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, biaya, serta kesiapan Guru dalam merancang pembelajaran berbasis karyawisata. Maka, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pendekatan kontekstual diterapkan dalam pembelajaran PAI melalui metode karyawisata serta bagaimana dampaknya sebelum dan sesudah diterapkannya metode Karyawisata dengan pendekatan kontekstual terhadap pembentukan karakter Peserta didik di SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menerapkan pendekatan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik data berupa pengamatan, wawancara, serta pencatatan. Informasi yang diperoleh merupakan data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni data yang berkaitan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode karyawisata di SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya. Adapun informan kunci (*key informant*) pada penelitian ini yaitu : Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta didik kelas IV SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya. Pada studi kasus penelitian tesis ini, data utama diperoleh dari wawancara, pengamatan, serta pencatatan yang didapat selama penelitian berlangsung. Sedangkan informasi tambahan yang diperoleh dari arsip-arsip serta artikel ilmiah yakni berhubungan dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode karyawisata. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya, dokumen pembelajaran pendidikan agama Islam terkait materi sholat dhuha berupa modul ajar, dan foto dokumentasi kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode karyawisata guna mendukung analisis data.

3. PEMBAHASAN

Pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, diskusi, dan hafalan sebelum adanya metode karyawisata di kelas IV SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya.

Teknik dalam proses belajar adalah tahapan praktis dari strategi instruksional yang dipilih untuk meraih tujuan pendidikan, sehingga pemanfaatan metode PAI mesti diselaraskan dengan pendekatan yang dipakai. Teknik pengajaran dapat dimaknai sebagai pola yang dipakai untuk mengimplementasikan rencana dalam bentuk aktivitas riil dan praktis demi tercapainya sasaran pembelajaran..

Dalam hasil observasi penelitian tesis ini, penulis mendapatkan 3 (tiga) metode pembelajaran PAI yang telah diterapkan oleh Guru PAI di SD Kyai Abdullah Ubaid II, diantaranya :

- a. Teknik ceramah, ialah cara klasik, sebab sudah lama dipraktikkan oleh Pendidik di Sekolah. Namun demikian, metode ini tetap memiliki fungsinya yang penting untuk membangun komunikasi antara Pendidik dan Peserta didik.
- b. Teknik dialog akademis dalam kelompok untuk bertukar pandangan dan menemukan solusi bersama.

- c. Metode hafalan, kelebihan dari metode ini adalah menimbulkan minat baca pada Peserta didik dan informasi yang diperoleh oleh Peserta didik tidak mudah hilang. Pada akhirnya, Gurulah yang harus kreatif dalam berinovasi dalam menggunakan metode menghafal ini menjadi metode yang menarik dan menyenangkan.

Sebelum metode karyawisata diterapkan oleh Guru PAI, Pak Mustain selaku Guru PAI masih sering menggunakan metode pembelajaran secara konvensional dalam mata pelajaran PAI dan pada sebelum dan saat kegiatan praktek sholat dhuha dalam pembelajaran PAI kelas IV, Pak Musta'in merasa kesulitan untuk menggunakan metode proses belajar terbatas di ruang kelas seperti metode ceramah, diskusi, dan hafalan.

Bapak Musta'in mengatakan :

Saya merasa kurang puas apabila pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, diskusi, dan hafalan. Saya juga keberatan disaat mengajak peserta didik melakukan kegiatan praktik di dalam kelas seperti yang saya ajarkan pada kelas IV untuk praktik sholat dhuha di kelas. Sebelum berkegiatan praktek sholat dhuha, saya harus bersusah payah mengkordinasikan dan mengkondisikan peserta didik, suasana tempat praktik belajar, dan bahan ajar saya seperti tikar atau sajadah untuk praktik sholat.

Rangga menuturkan :

Saya diajak Pak Musta'in melakukan kegiatan praktik sholat dhuha setelah materi tata cara, bacaan, dan doa sholat dhuha diajarkan oleh beliau. Sebelum pembelajaran PAI melalui metode karyawisata digunakan oleh pak Musta'in, saya dan teman-teman menunggu giliran untuk melakukan praktik sholat dhuha karena tempat yang digunakan untuk praktik terbatas dan hanya memuat 4-5 anak.

Dengan menggunakan metode pembelajaran PAI yang kurang tepat, cara penyampaian materi ajar tidak akan tercapai secara maksimal. Kedudukan metode dalam pembelajaran peran metode dalam pembelajaran PAI mencakup fungsi sebagai sarana untuk:

- a. Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam rangka memberikan dorongan kepada warga belajar untuk terus mau belajar;
- b. pemicu berkembangnya motivasi belajar sesuai kebutuhan peserta;
- c. Penyampaian bahan belajar, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan pembelajaran;
- d. Pencipta iklim belajar yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi warga belajar untuk belajar;
- e. Tenaga untuk melahirkan kreativitas, yaitu cara untuk menumbuhkan kreativitas warga belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya;

- f. Pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran;
- g. Pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar, cara untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode karyawisata adalah dengan cara belajar di luar kelas atau yang biasa disebut dengan *outing class*. Karyawisata dalam arti metode pembelajaran mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum, karyawisata disini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar, sedangkan karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut *study tour*. Metode karyawisata juga digunakan dalam Islam sebagai metode pembelajaran, sebagaimana dinyatakan Allah Swt. dalam al-Qur'an, surah al-Ghafir ayat 82 yaitu :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِهِمْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً وَأَثَارًا فِي الْأَرْضِ فَمَا اغْنَى
عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (الْغَافِر : ٨٢)

Artinya: “Apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di bumi, lalu mereka memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka? Mereka itu lebih banyak dan lebih hebat kekuatannya serta (lebih banyak) jejak-jejak peradabannya di bumi (peninggalan peradaban berupa bangunan, benteng, istana, dan alat-alat perlengkapan). Apa yang mereka usahakan itu tidak dapat menolong mereka.” (al-Ghofir : 82)

Metode karyawisata dalam pembelajaran, dapat membuat pelajaran di Sekolah menjadi sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat. Disamping itu melalui metode karyawisata terhadap pembelajaran PAI ini dapat merangsang kreativitas peserta didik.

Pada pertemuan kedua kegiatan observasi penelitian saya, Guru PAI mengajak peserta didik kelas IV melakukan praktik sholat dhuha di kelas tetapi dengan pelaksanaan pembelajarannya pada pertemuan sebelumnya terkait materi tersebut, Guru PAI kurang puas dengan pembelajaran P5 kemudian Guru PAI berinisiatif untuk melaksanakan pembelajaran PAI pada pertemuan ketiga dengan menggunakan metode karyawisata.

Analisis perencanaan dan implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI melalui metode karyawisata kelas IV SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran adalah salah satu bentuk strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan

nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Penerapan model pembelajaran kontekstual menitik-beratkan pada strategi pembelajaran dari pada hasil belajar, yakni proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami sendiri seperti praktik langsung yang sudah dipraktikan oleh Guru PAI di SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya dengan menggunakan pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan metode karyawisata.

Dalam perencanaan pembelajaran di Sekolah, bahan ajar seperti modul ajar harus dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas karena dalam modul ajar memuat capaian pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh Guru kepada Peserta didik dan perangkat apa saja yang dibutuhkan oleh Guru untuk kegiatan pembelajarannya. Pada Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah wajib menjalankan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) pada setiap mata pelajaran, maka Guru PAI di SD Kyai Abdullah Ubaid II membuat pembelajaran P5 untuk mata pelajaran PAI sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Musta'in :

Sebelum pembelajaran PAI dilaksanakan, bahan ajar seperti modul ajar harus ada pada kegiatan belajar mengajar sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan karena modul ajar tersebut sebagai pedoman saya untuk mengajar di kelas. Salah satunya yang telah saya katakan bahwa untuk melakukan pembelajaran P5, seorang Guru harus membuat proyek P5 sesuai dengan apa yang telah diajarkan pada pembelajaran PAI sebelumnya supaya murid mampu menangkap isi pelajaran secara sederhana yang telah diajarkan seperti contoh pada materi sholat dhuha, ya kita ajak peserta didik untuk praktek sholat dhuha pada pembelajaran P5 dan kegiatan itu semua harus tertulis pada modul ajar agar saya benar-benar dapat terfasilitasi apabila saya dan peserta didik membutuhkan perangkat ajar yang komprehensif sehingga capaian pembelajaran PAI dapat efektif dan bermakna.

Aisyah menyampaikan tentang pembelajaran PAI di Kelas :

Saya sangat senang kalau memasuki waktu mata pelajaran PAI karena materi pelajarannya menarik dan tidak membosankan apalagi cara penyampaian materi yang disampaikan oleh Pak Musta'in (Guru PAI) bagus, jelas, dan mudah untuk saya mengerti serta dipahami. Pak Musta'in itu juga orangnya menarik, tidak pernah marah, dan tidak gampang tersinggung.

Rangga menambahkan pendapat tentang strategi pendekatan kontekstual yang diterapkan oleh Pak Musta'in selaku Guru PAI :

Saya senang dengan pembelajaran PAI yang diterapkan oleh Pak Musta'in karena beliau selalu ceria saat mengajar di kelas dan sering bercerita dalam pembelajaran PAI apalagi saat praktik sholat dhuha, beliau mengajak teman-teman melakukan praktik di kelas dan pada pertemuan berikutnya materi tentang sholat dhuha, Pak Musta'in mengajak teman-teman praktik sholat dhuha ke Masjid Ya'qub.

Dalam praktik pembelajaran PAI di kelas, Guru PAI telah menerapkan strategi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI. Dalam modul ajarnya, Guru PAI juga menggunakan metode karyawisata pada pembelajaran PAI materi pelajaran yang ke 4 semester genap yaitu tentang pengertian, hukum, dan tata cara sholat dhuha.

Berdasarkan kajian teori tentang perencanaan dan prinsip-prinsip pendekatan kontekstual dengan hasil wawancara bersama Guru PAI, beliau dapat menerapkan strategi metode belajar berbasis konteks dengan memperhitungkan aspek-aspek tertentu:

- a. Menawarkan berbagai kegiatan untuk mengakomodasi individualitas peserta didik.
- b. Peserta didik dan guru yang lebih terlibat dalam pembelajaran.
- c. Mendorong perolehan keterampilan baru.
- d. Membuat hubungan antara latihan pembelajaran di Sekolah, Rumah dan iklim Daerah setempat.
- e. Peserta didik memperoleh tingkat motivasi yang lebih tinggi sebagai hasil pembelajaran ini karena lebih mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam dunia nyata. untuk mempelajari materi.

Strategi metode kontekstual menitikberatkan kesesuaian bahan ajar dengan pengalaman hidup peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, hal ini bisa dilakukan dengan mengaitkan ajaran Islam dengan situasi dan pengalaman sehari-hari yang dihadapi peserta didik. Misalnya, materi pelajaran tentang hukum, tata cara, bacaan, dan doa sholat dhuha dapat dihubungkan dengan praktik langsung di Masjid dan nilai-nilai kebersihan dalam Islam seperti bersuci, bisa dikaitkan dengan fasilitas yang ada di Masjid saat kunjungan berlangsung melalui pembelajaran PAI menggunakan metode karyawisata.

Metode wisata belajar merupakan metode pengajaran dengan mengajak siswa meninjau objek di luar ruang kelas.” ketika melaksanakan wisata, terdapat aspek-aspek yang sudah diatur oleh Guru untuk didemonstrasikan pada Peserta didik. selain aspek yang didapatkan secara spontan dalam kegiatan wisata itu.

Maka semestinya polarisasi pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan Ki Mohamad Said Reksohadiprodjo penting untuk meninjau strategi dan teknik yang diarahkan

pada suatu prinsip dasar “asih-asah-asuh” konsep Ki Hajar Dewantara dikembangkan melalui sistem pendidikan among yang terangkum dalam tiga prinsip:

- a. Tut Wuri (secara penuh perhatian dan cinta kasih) Handayani (memberi dampak;
- b. Ing Madya (dengan interaksi timbal balik) Mangun Karsa (menumbuhkan motivasi); dan
- c. Ing Ngarsa (menuntun) Sung Tuladha (dengan praktik teladan yang terlihat jelas).

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi tentang perencanaan dan implementasi strategi pendekatan kontekstual telah diterapkan oleh Guru PAI di SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual ini sejalan dengan semangat kurikulum merdeka dengan pendekatan mendalam yang menekankan pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, reflektif, kolaboratif, dan kontekstual. Guru PAI berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang aktif sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara “Tut Wuri Handayani”, “Ing Madya Mangun Karsa”, dan “Ing Ngarsa Sung Tuladha”.

Guru PAI telah menerapkan pendekatan kontekstual dengan baik, terutama melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata peserta didik. Pendekatan ini diterapkan melalui metode karyawisata yang terencana, seperti praktik sholat dhuha di Masjid Ya’qub. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan modul ajar yang mengintegrasikan P5 dengan pembelajaran PAI. Guru PAI juga menekankan relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sebagaimana diajarkan oleh John Dewey dan prinsip-prinsip kontekstual lainnya.

Identifikasi hasil sebelum dan sesudah diterapkan metode karyawisata terhadap pembelajaran PAI kelas IV SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya.

Metode pembelajaran PAI memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran, yakni menanamkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan membentuk akhlak yang mulia. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan peserta didik, metode pembelajaran perlu disesuaikan agar tetap relevan dan efektif.

Sebelum metode karyawisata diterapkan oleh Guru PAI, Pak Mustain selaku Guru PAI masih sering menggunakan pembelajaran berbasis P5 dalam pembelajarannya. Akan tetapi pada kegiatan praktek sholat (materi sholat dhuha) dalam pembelajaran PAI kelas IV, Pak Musta’in kesulitan untuk menggunakan metode pembelajaran yang hanya digunakan di dalam kelas.

Bapak Musta’in mengatakan :

Saya kesulitan jika mengajak peserta didik melakukan kegiatan praktik di kelas saja seperti yang pernah saya ajarkan pada pembelajaran PAI kelas IV untuk praktik sholat

dhuha. Sebelum berkegiatan praktek tersebut, saya harus bersusah payah mengkordinasikan anak-anak untuk menata bangku terlebih dahulu dan media ajar saya seperti tikar untuk praktik sholat.

Rangga menuturkan :

Saya diajak Pak Musta'in (Guru PAI) melakukan kegiatan praktik sholat dhuha setelah materi tata cara, bacaan, dan doa sholat dhuha diajarkan oleh beliau. Sebelum pembelajaran PAI melalui metode karyawisata digunakan pak Musta'in, saya dan teman-teman menunggu giliran untuk melakukan praktik sholat dhuha karena tempat yang digunakan untuk praktik terbatas dan hanya memuat 4-5 anak.

Tidak hanya Guru PAI yang merasa kesulitan dengan kegiatan praktik sholat dhuha di kelas tetapi Peserta didik juga ikut merasa terasingkan dan tidak diikuti-sertakan dalam kegiatan pembelajaran P5 materi sholat dhuha dikarenakan waktunya hanya terbatas satu jam mata pelajaran saja. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, Pak Musta'in selaku Guru PAI menggunakan strategi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI melalui metode karyawisata dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan kontekstual menurut ditjen dikdasmen Depdiknas 2002.

anggapan sebagian kalangan bahwa pendidikan agama Islam identik dengan pendidikan Islam. pandangan ini masih dapat diterima bila dikaitkan dengan konten pelajaran. tetapi dari sudut epistemologi atau cara pendekatannya amatlah berbeda. PAI bertujuan sebagai pelajaran keagamaan Islam yang berisi materi baku untuk diajarkan dan diamalkan. atau PAI sebatas pada praktik ibadah, bukan pada sisi filsafat. sedangkan pendidikan Islam sebagai objek studi mencakup bahasan teoritis dan filsafati. Meski materi kajiannya sama dengan PAI, namun pendidikan Islam lebih mengakar hingga ke dasar-dasar filsafat yang menjelaskan kehadiran materi PAI.

PAI menjadi sarana pembentukan pribadi Indonesia yang beriman dan bertakwa yang diajarkan di setiap tingkatan. karena iman dan takwa menurut Islam menjadi tiang utama pendidikan nasional.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat, cara penyampaian materi bahan pelajaran yang diajarkan tidak akan tercapai secara maksimal lantaran cara dalam mendidik merupakan: (1) adalah bagian pokok dalam jalannya pendidikan; (2) adalah sarana pencapaian tujuan yang diperkuat dengan media pembelajaran; (3) adalah kesatuan utuh dari sebuah sistem pendidikan.

Dalam praktiknya, Guru PAI dan Peserta didik masih mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan praktik atau pembelajaran P5 hanya terbatas di ruang kelas, meskipun

pembelajaran PAI juga bisa dilaksanakan di luar kelas dengan strategi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menggunakan metode karyawisata.

Bapak Musta'in mengatakan :

Setelah pembelajaran P5 tentang materi sholat dhuha di kelas kemudian saya evaluasi hasil pembelajaran peserta didik kelas IV untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan hasilnya belum memuaskan (tidak tuntas). Pada pertemuan pada pembelajaran berikutnya, saya menggunakan metode karyawisata dengan mengajak peserta didik ke Masjid Ya'qub yang berada di depan SD Kyai Abdullah Ubaid II untuk berkegiatan praktik sholat dhuha dan mereka (peserta didik) merasa senang dan riang gembira saat melakukan praktik sholat dhuha di Masjid Ya'qub.

Selama kegiatan karyawisata Guru PAI terus mendampingi peserta didik dari mulai keluar kelas menuju lokasi karyawisata yaitu Masjid Ya'qub dan tetap selalu mengawasi dengan teliti apabila ada Peserta didik yang tidak disiplin dalam perjalanan menuju Masjid Ya'qub. Setelah kegiatan praktik sholat dhuha dalam pembelajaran PAI melalui metode karyawisata, Guru PAI juga tetap mendampingi peserta didik kelas IV SD K.A. Ubaid II kembali menuju Sekolah untuk kembali ke ruang kelas.

salah satu maksud karyawisata ialah menambah pengetahuan. Seorang pengelana masyhur, Fakhrudin Al-Raziy (1149-1209), menulis: “di perjalanan perjalanan rekreasi memberi pengaruh besar bagi pematangan jiwa. sebab melalui perjalanan ia bisa menghadapi rintangan yang melatih kesabaran batin. barangkali ia berjumpa dengan tokoh terkenal, lalu mendapat sesuatu yang sebelumnya tidak ia miliki. di samping itu, ia bisa melihat keragaman ciptaan Allah Swt. Sehingga, perjalanan memberi pengaruh besar pada keimanan Firman Allah Swt. dalam Surat al-Anfal ayat 2 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka Ayat-ayatnya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Rabblah mereka bertawakkal”.²⁸

Selain itu, dalam al-Quran juga mengharapkan agar manusia memperoleh manfaat dari sejarah pribadi atau bangsa-bangsa (Q.S. al-Mu'min: 21), serta mengenal alam ini dengan segala keindahan dan seninya sebagaimana diisyaratkan oleh Allah SWT dalam surat al-

Ankabut ayat 20 yang artinya: “Katakanlah hai Muhammad! Berjalanlah di muka Bumi, maka perhatikanlah sebagaimana Allah Swt. memulai penciptaan.”

Maka peneliti mengidentifikasi dari hasil sebelum dan sesudah diterapkan metode karyawisata terhadap pembelajaran PAI kelas IV SD Kyai Abdullah Ubaid II terlihat pada pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh Guru PAI terhadap pembelajaran PAI, bukan pada pembelajaran P5 sebab jam pelajaran P5 sangat terbatas. Hal ini menimbulkan kendala teknis dan psikologis, seperti keterbatasan ruang dan keterlibatan peserta didik yang tidak menyeluruh.

Sebelum diterapkan metode karyawisata diterapkan dalam pembelajaran PAI, Guru PAI mengajak peserta didik praktik sholat pada waktu pembelajaran P5 terkait materi sholat dhuha. Dalam kegiatan tersebut pembelajaran PAI tidak optimal dan tidak bisa menuntaskan seluruh peserta didik kelas IV untuk melakukan kegiatan praktik sholat karena hanya beberapa peserta didik yang bisa mengikuti kegiatan praktik di kelas dengan pembelajaran P5 saja.

Setelah metode karyawisata diterapkan oleh Guru PAI dalam pembelajarannya, Guru PAI bisa menuntaskan kegiatan praktik sholat dhuha di Masjid Ya'qub karena seluruh peserta didik bisa mengikuti praktik sholat dhuha secara bersamaan. Pada kegiatan karyawisata berlangsung, Guru PAI juga menambahkan materi tentang tata cara dan doa berwudhu dengan strategi pendekatan kontekstual melalui metode karyawisata. Kegiatan pembelajaran PAI juga menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna. Seluruh peserta didik kelas IV dapat mengikuti praktik secara langsung dalam suasana yang kondusif dan sesuai dengan konteks nyata ajaran Islam.

Pendekatan kontekstual yang dikombinasikan dengan metode karyawisata terbukti meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta didik kelas IV terhadap pembelajaran PAI. Peserta didik kelas IV menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pembelajaran PAI, seperti tata cara berwudhu dan sholat dhuha. Mereka juga merasa lebih senang, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI karena merasakan pengalaman langsung yang relevan dengan materi ajar.

4. KESIMPULAN

Sebelum Guru PAI menerapkan metode karyawisata, pembelajaran PAI di kelas IV SD Kyai Abdullah Ubaid II Surabaya dilaksanakan dengan metode konvensional yaitu ceramah, diskusi, dan hafalan. Ketiga metode ini meskipun memiliki keunggulan masing-masing, ternyata belum sepenuhnya efektif dalam pembelajaran PAI. Pemilihan metode karyawisata terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam pembelajaran praktik ibadah.

Hal ini menunjukkan pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga membutuhkan pembelajaran praktis dan aplikatif.

Perencanaan dan implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI melalui metode karyawisata diterapkan melalui penyusunan modul ajar yang mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan materi mata pelajaran PAI dan dalam pembelajarannya sejalan dengan semangat kurikulum merdeka menggunakan pendekatan mendalam yang menekankan pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, reflektif, kolaboratif, dan kontekstual. Guru PAI telah menerapkan pendekatan kontekstual dengan baik, terutama melalui kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata peserta didik. Pendekatan ini diterapkan melalui metode karyawisata yang terencana, seperti praktik wudhu dan sholat dhuha di Masjid Ya'qub.

Sebelum metode karyawisata diterapkan, kegiatan praktik dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas hanya dalam waktu terbatas melalui pembelajaran P5. Hal ini menimbulkan kendala teknis dan psikologis, seperti keterbatasan ruang dan keterlibatan peserta didik yang tidak menyeluruh. Setelah metode karyawisata diterapkan, pembelajaran PAI menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna. Seluruh peserta didik mengikuti praktik secara langsung dalam suasana yang kondusif dan sesuai dengan konteks nyata ajaran Islam. Pendekatan kontekstual yang dikombinasikan dengan metode karyawisata terbukti meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta didik kelas IV. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pembelajaran PAI, seperti tata cara berwudhu dan sholat dhuha. Mereka juga aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI karena mereka dapat merasakan pengalaman langsung yang relevan dengan materi ajar dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan epistemologi dan isi materi. *Jurnal Eksis*, 8(1).
- Abidin, Z., Nugraha, E., & Wasehudin. (2022). Contextual teaching and learning (CTL) learning model in improving the quality of understanding fiqh materials. *Formosa Journal of Social Sciences*, 1(2). <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i2.555>
- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. (1997). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aspandi, A. (2025). Transforming teacher roles in Indonesia's digital era. *GEHU Journal*.
- Badruzaman, A. (2015). *Strategi dan pendekatan dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruuz Media.

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosusilo, M., & Kasihadi, R. B. (n.d.). *Dasar-dasar pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing.
- Fathoni, M. K. (2005). *Pendidikan Islam dalam paradigma baru pendidikan nasional*. Bogor: Regina.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). *Pendidikan*. Dalam *KBBI Daring*. Diambil pada 8 Juni 2025, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>
- Pahrudin, H., Herlina, A., & Jatmiko, A. (2024). The role of teachers in implementing independent curriculum based learning. *Bulletin of Science Education*, 4(3).
- Rachmadtullah, R., et al. (2025). Professional development for Indonesian elementary teachers: Exploring strategies and challenges. *PMC*.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syukur, T. A., dkk. (2024). *Pengantar pendidikan agama Islam*. Padang: CV. Hei Publishing Indonesia.
- Zainiyati, H. S. (2010). *Model dan strategi pembelajaran aktif: Teori dan praktek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Zuharini. (1983). *Metodik khusus pendidikan agama*. Surabaya: Usaha Nasional.